

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL DATA RESPONDEN

Proses penyebaran dan pengisian kuesioner dilakukan secara online melalui *google form* yang telah disebarakan mulai pada tanggal 13 November 2025 hingga 2 Desember 2025. Kuesioner yang digunakan berisi 24 pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner ini disebarakan kepada masyarakat Kota Jambi terdiri dari pelajar/mahasiswa, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, ibu rumah tangga, buruh, TNI/Polri, dan pekerjaan lainnya yang menggunakan aplikasi Jenius di Kota Jambi. Pemilihan responden dilakukan dengan kriteria yaitu pengguna yang pernah menggunakan aplikasi Jenius sehingga responden telah memiliki pengalaman dalam menggunakan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi. Total penyebaran kuesioner sebanyak 385 responden yang telah memberikan jawaban terhadap seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Seluruh jawaban tersebut diolah dan dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan atau dinyatakan valid. Berikut tabel responden dan diagram yang telah menyelesaikan pengisian kuesioner berdasarkan lima bagian yaitu sebagai berikut :

5.1.1 Pengguna Aplikasi Jenius

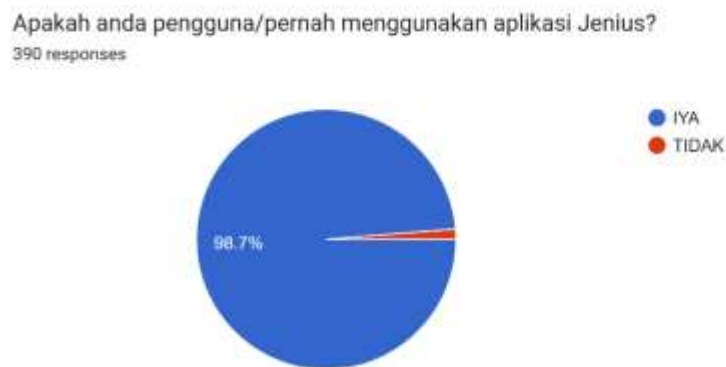
Pada tabel 5.1 berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sebagai pengguna aplikasi Jenius yaitu :

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Pengguna

No	Jenis Pertanyaan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Ya	385	98.7%
2.	Tidak	5	1.3%

	Jumlah	390	100%
--	--------	-----	------

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengguna aplikasi Jenius berjumlah sebanyak 385 orang dengan persentase 98,7% sedangkan yang tidak menggunakan aplikasi Jenius berjumlah 5 orang dengan persentase 1.3%.



Gambar 5.1 Diagram Pengguna Aplikasi

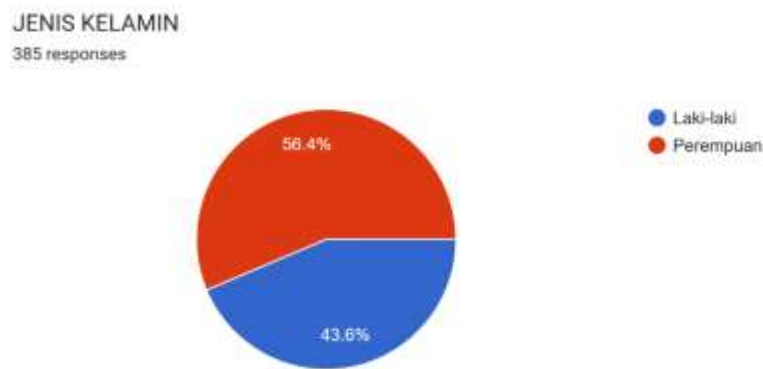
5.1.2 Jenis Kelamin

Pada tabel 5.2 berdasarkan bahwa data yang telah dikumpulkan menunjukkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yaitu :

Tabel 5.2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-Laki	168	43.6%
2.	Perempuan	217	56.4%
	Jumlah	385	100%

Terlihat pada tabel 5.2 diatas menjelaskan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan terhadap laki-laki berjumlah 168 orang dengan persentase 43.6% sedangkan responden terhadap perempuan berjumlah 217 orang dengan persentase 56.4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.



Gambar 5.2 Diagram Jenis Kelamin Responden

5.1.3 Usia

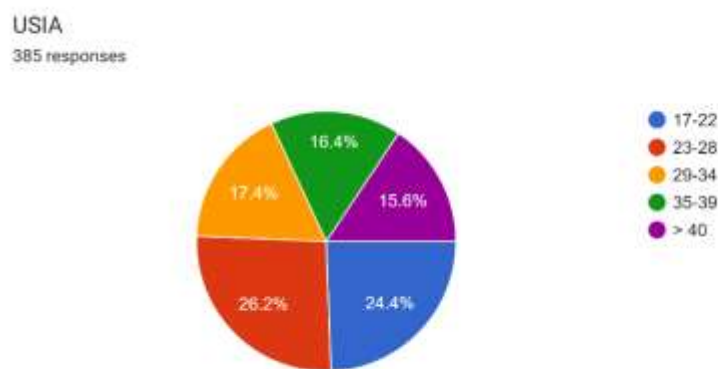
Pada tabel 5.3 berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa usia responden yaitu :

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Usia

No	Jenis Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	17-22	94	24.4%
2.	23-28	101	26.2%
3.	29-34	67	17.4%
4.	35-39	63	16.4%
5.	> 40	60	15.6%
Jumlah		385	100

Pada tabel 5.3 menjelaskan bahwa jumlah responden berdasarkan usia 17-22 tahun berjumlah sebanyak 94 orang dengan persentase 24.4%, kemudian responden dengan usia 23-28 tahun berjumlah 101 orang dengan persentase 26.2%, selanjutnya responden dengan usia 29-34 tahun berjumlah 67 orang dengan persentase 17.4%, kemudian responden usia 35-39 tahun berjumlah 63 orang dengan persentase 16.4%, terakhir responden dengan usia > 40 tahun memiliki jumlah responden yang paling rendah yaitu berjumlah 60 orang dengan persentase

15.6%. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia paling banyak pengisian kuesioner penelitian yaitu 23-28 tahun berjumlah 101 orang. Sedangkan responden dengan usia > 40 tahun memiliki responden paling rendah berjumlah 60 orang.



Gambar 5.3 Diagram Usia Responden

5.1.4 Pekerjaan

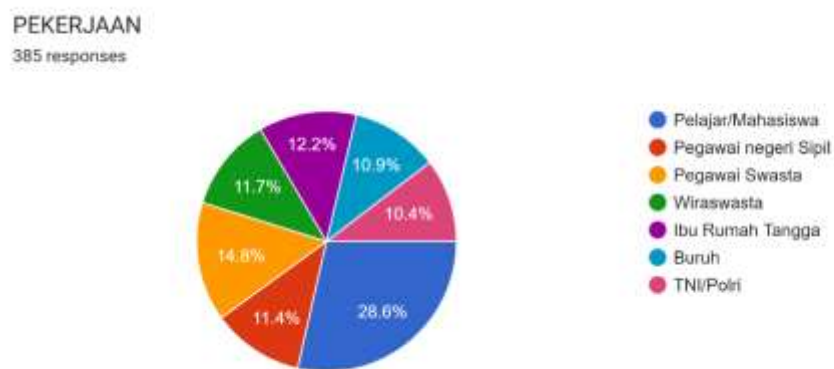
Pada tabel 5.4 berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa pekerjaan responden yaitu :

Tabel 5.4 Pekerjaan responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Pelajar/Mahasiswa	109	28.3%
2.	Pegawai Negeri Sipil	44	11.4%
3.	Pegawai Swasta	57	14.8%
4.	Wiraswasta	45	11.7%
5.	Ibu Rumah Tangga	48	12.5%
6.	Buruh	42	10.9%
7.	TNI/Polri	40	10.4%
Jumlah		385	100

Pada tabel 5.4 terlihat bahwa responden berdasarkan pekerjaan sebagai Pelajar/Mahasiswa berjumlah 109 orang dengan persentase 28.3%, responden dengan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil berjumlah 44 orang dengan persentase

11.4%, responden dengan pekerjaan Pegawai Swasta berjumlah 57 orang dengan persentase 14.8%, responden dengan pekerjaan Wiraswasta berjumlah 45 orang dengan persentase 11.7%, responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga berjumlah 48 orang dengan persentase 12.5%, responden dengan pekerjaan Buruh berjumlah 42 orang dengan persentase 10.9%, kemudian terakhir dengan pekerjaan TNI/Polri berjumlah 40 orang dengan persentase 10.4%. Maka, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai Pelajar/mahasiswa paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini dibandingkan dengan pekerjaan lainnya.



Gambar 5.4 Diagram Pekerjaan Responden

5.1.5 Domisili

Terlihat pada tabel 5.5 berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa domisili responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.5 Responden Berdasarkan Domisili

No	Jenis Domisili	Jumlah Responden	Persentase
1.	Jambi Timur	27	7%
2.	Jambi Selatan	36	9.4%
3.	Kota Baru	42	10.9%
4.	Jelutung	43	11.2%
5.	Paal Merah	32	8.3%
6.	Telanaipura	32	8.3%

7.	Pasar Jambi	34	8.8%
8.	Pelayangan	32	8.3%
9.	Danau Sipin	32	8.3%
10.	Danau Teluk	36	9.4%
11.	Alam Barajo	39	10.1%
Jumlah		385	100

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden berdasarkan domisili bahwa responden dengan domisili Jambi Timur berjumlah sebanyak 27 orang dengan persentase 7%, responden dengan domisili Jambi Selatan berjumlah 36 orang dengan persentase 9.4%, responden dengan domisili Kota Baru berjumlah 42 orang dengan persentase 10.9%, responden dengan domisili Jelutung berjumlah 43 orang dengan persentase 11.2%, responden dengan domisili Paal Merah berjumlah 32 orang dengan persentase 8.3%, responden dengan domisili Telanaipura berjumlah 32 orang dengan persentase 8.3%, responden dengan domisili Pasar Jambi berjumlah 34 orang dengan persentase 8.8%, responden dengan domisili Pelayangan berjumlah 32 orang dengan persentase 8.3%, responden dengan domisili Danau Sipin berjumlah 32 orang dengan persentase 8.3%, responden dengan domisili Danau Teluk berjumlah 36 orang dengan persentase 9.4%, responden dengan domisili Alam Barajo berjumlah 39 orang dengan persentase 10.1%. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan domisili Jelutung paling banyak dalam pengisian kuesioner penelitian ini.



Gambar 5.5 Diagram Domisili Responden

5.2 TAHAP ANALISIS

5.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu instrumen untuk benar-benar mengukur hal yang seharusnya diukur. Uji aliditas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kueisoner benar-benar revelan dan sesuai dengan variabel penelitian. Pada uji validitas, skor setiap item dibandingkan dengan skor total untuk menentukan apakah item tersebut layak dipakai [62]. Alat ukur dalam penelitian ini berupa butir-butir pernyataan dan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.

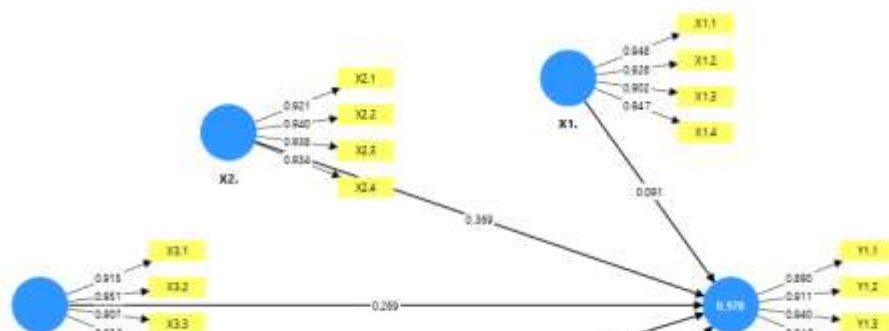
Proses penilaian validitas dilakukan dengan melihat nilai *Convergent Validity* serta *Discriminant Validity* yang dihasilkan melalui pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS. Berikut merupakan uraian hasil pengujian validitas tersebut.

5.2.2 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent Validity digunakan untuk melihat indikator-indikator yang berkontribusi pada variabel yang diwakilinya. Pengujian dapat dilakukan dengan menilai *Loading Factor* serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

a. *Loading Factor*

Loading Factor menunjukkan seberapa baik suatu indikator mempresentasikan variabelnya. Indikator dianggap valid jika nilai *Loading Factor* $> 0,70$ menandakan validitas konvergen telah tercapai.



Gambar 5.6 Konseptual Model SmartPLS

Pada gambar 5.6 menunjukkan bahwa diagram jalur yang dihasilkan oleh SmartPLS yang mana setiap angka pada diagram tersebut menunjukkan nilai *Loading Factor* dari masing-masing indikator. Selain melalui diagram jalur, nilai *Loading Factor* juga dapat dilihat pada tabel 5.6

Tabel 5.6 Outer Loadings

	X1.	X2.	X3.	X4.	X5.	Y1.
X1.1	0.948					
X1.2	0.926					
X1.3	0.902					
X1.4	0.947					
X2.1		0.921				
X2.2		0.940				
X2.3		0.938				
X2.4		0.934				
X3.1			0.915			
X3.2			0.951			
X3.3			0.907			
X3.4			0.932			
X4.1				0.935		
X4.2				0.941		
X4.3				0.898		
X4.4				0.952		
X5.1					0.926	
X5.2					0.921	

X5.3					0.915	
X5.4					0.930	
Y1.1						0.890
Y1.2						0.911
Y1.3						0.940
Y1.4						0.940

Pada tabel diatas menunjukan bahwa semua *Outer Loadings* dari masing-masing indikator berada pada angka $> 0,7$ serta setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang dimaksud. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

b. Average Variance Extracted (AVE)

Setelah seluruh nilai loading factor dinyatakan memenuhi kriteria tahap berikutnya dalam uji validitas adalah memastikan nilai AVE telah mencapai $> 0,5$ menggambarkan rata-rata indikator dalam suatu variabel.

Tabel 5.7 Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
X1.	0,867
X2.	0,871
X3.	0,858
X4.	0,868
X5.	0,852
Y1.	0,847

Berdasarkan tabel 5.7 seluruh konstruk menunjukkan nilai AVE di atas 0,5.

Dengan demikian, model yang diuji tidak mengalami masalah terkait validitas diskriminan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria *Convergent Validity*.

5.2.3 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Setelah *Convergent Validity*, dilakukan *Discriminant Validity* untuk memastikan setiap konstruk berbeda dan unik. Validitas diskriminan terpenuhi jika $AVE > \text{kuadrat korelasi dengan konstruk lain (Fornell-Larcker)}$ dan $HTMT < 0,85$ sampai 0,90, sehingga indikator hanya merepresentasikan konstruk yang sesuai.

Apabila validitas diskriminan tidak tercapai, hasil analisis dapat menjadi interpretasi data menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, pengujian validitas diskriminan merupakan langkah penting dalam memastikan kejelasan dan pembedaan konsep antar variabel laten dalam model pengukuran.

a. *Cross Loading*

Cross Loading digunakan untuk menilai *Discriminant Validity* pada level indikator. Pada pengujian ini dilakukan dengan membandingkan korelasi masing-masing indikator terhadap variabelnya sendiri dan variabel lain. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading diatas 0,70 dan nilai korelasinya dengan variabel asal lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel lainnya. Nilai *Cross Loading* dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut.

Tabel 5.8 *Cross Loading*

	X1.	X2.	X3.	X4.	X5.	Y1.
X1.1	0.948	0.922	0.918	0.929	0.927	0.915
X1.2	0.926	0.909	0.898	0.919	0.916	0.901
X1.3	0.902	0.895	0.888	0.870	0.864	0.897
X1.4	0.947	0.943	0.894	0.931	0.935	0.928
X2.1	0.885	0.921	0.891	0.891	0.885	0.898
X2.2	0.938	0.940	0.905	0.924	0.909	0.928
X2.3	0.930	0.938	0.909	0.907	0.936	0.908
X2.4	0.924	0.934	0.899	0.933	0.920	0.929
X3.1	0.856	0.850	0.915	0.866	0.870	0.862
X3.2	0.942	0.939	0.951	0.957	0.948	0.940
X3.3	0.875	0.879	0.907	0.885	0.907	0.891

X3.4	0.904	0.907	0.932	0.905	0.890	0.919
X4.1	0.922	0.918	0.910	0.935	0.932	0.913
X4.2	0.937	0.937	0.916	0.941	0.926	0.921
X4.3	0.867	0.872	0.915	0.898	0.864	0.896
X4.4	0.926	0.923	0.898	0.952	0.932	0.930
X5.1	0.901	0.910	0.908	0.888	0.926	0.894
X5.2	0.920	0.922	0.912	0.923	0.921	0.926
X5.3	0.885	0.882	0.880	0.887	0.915	0.878
X5.4	0.907	0.897	0.904	0.922	0.930	0.905
Y1.1	0.840	0.853	0.850	0.845	0.841	0.890
Y1.2	0.907	0.909	0.893	0.917	0.915	0.911
Y1.3	0.925	0.930	0.950	0.932	0.936	0.940
Y1.4	0.926	0.920	0.896	0.918	0.897	0.940

Berdasarkan tabel 5.8 *Cross Loading*, menunjukan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diwakilinya dibandingkan pada konstruk lainnya. Misalnya, indikator X1.1 memiliki loading terbesar pada konstruk (X1) sebesar 0.948, indikator X2.1 pada konstruk (X2) sebesar 0.921, indikator X3.1 pada konstruk (X3) sebesar 0.915, indikator X4.1 pada konstruk (X4) sebesar 0.935, indikator X5.1 pada konstruk (X5) sebesar 0.926, dan indikator Y1 pada konstruk (Y) sebesar 0.890. Hal ini menegaskan bahwa setiap indikator lebih kuat menunjukan konstruksya masing-masing daripada konstruk lain, sehingga validitas diskriminan melalui uji *Cross Loading* dapat dinyatakan kriteria terpenuhi.

b. Fornell Lacker Criterion

Tabel 5.9 Fornell Lacker Criterion

	X1.	X2.	X3.	X4.	X5.	Y1.
Content X1.	0.931					
Accuaracy X2.	0.986	0.933				

Format X3.	0.966	0.966	0.926			
Timeliness X4.	0.980	0.979	0.976	0.932		
Ease of Use X5.	0.979	0.978	0.976	0.981	0.923	
Use Satisfaction Y1.	0.978	0.982	0.976	0.982	0.976	0.920

Dari tabel diatas terlihat bahwa setiap konstruk berdasarkan *Fornell Lacker Criterion* menunjukan nilai tertinggi pada variabel laten yang diuji dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap indikator dapat diprediksi dengan baik oleh variabel laten yang sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan metode *Fornell-Larcker*.

5.2.4 Uji Realibilitas

Uji Realibilitas bertujuan memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk mampu memberikan hasil yang konsisten. Untuk konstruk dengan indikator reflektif, evaluasi realibilitas umumnya dilakukan menggunakan dua ukuran utama yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Composite Reliability* menilai tingkat konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk. Jika nilai yang dihasilkan berada pada 0,60 maka konstruk dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik. Selain itu, *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai ukuran tambahan untuk menguji kestabilan indikator. Nilai *Cronbach's Alpha* yang melampaui 0,60 menunjukan bahwa indikator-indikator tersebut cukup akurat dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

5.2.4.1 Cronbach's Alpha

Tabel 5.10 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha
X1.	0.949
X2.	0.950
X3.	0.945
X4.	0.949
X5.	0.942
Y1.	0.940

Hasil pengujian reliabilitas melalui *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini telah memenuhi kriteria minimum 0,60. Variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan Y1 masing-masing memperoleh nilai 0.949, 0.950, 0.945, 0.949, 0.942, 0.940. capaian tersebut menegaskan bahwa setiap variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai, sehingga indikator-indikator yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil. Hal ini seluruh variabel dapat dinilai reliabel dan layak digunakan dalam analisis model pengukuran.

1.2.4.2 Composite Reliability

Tabel 5.11 Composite Reliability

	Composite reliability
X1.	0.949
X2.	0.951
X3.	0.946
X4.	0.950
X5.	0.943
Y1.	0.941

Hasil perhitungan *composite reliability* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang melampaui standar minimum 0,70. Variabel X1 mencatat nilai 0.949, variabel X2 mencatat nilai 0.951, variabel X3 mencatat nilai 0.946, variabel X4 mencatat nilai 0.950, variabel X5 mencatat nilai 0.943, dan variabel Y1 mencatat nilai 0.941. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap variabel mempunyai tingkat konsistensi internal yang tinggi dan mampu mengukur indikator-indikator secara stabil. Dengan hal ini seluruh konstruk dianggap memenuhi persyaratan reliabilitas dan dapat digunakan pada tahap analisis model struktural selanjutnya.

5.3 MODEL STRUKTUR (INNER MODEL)

Setelah tahap evaluasi model pengukuran *Outer Loading* dilakukan dan seluruh indikator dinyatakan valid serta reliabel, analisis dilanjutkan pada pengujian model struktural (Inner Model). Inner model digunakan untuk menilai hubungan antar variabel dengan memanfaatkan nilai R-Square sebagai indikator utama. Nilai R menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan pada variabel dependen. Semakin besar nilai R-Square maka semakin baik kemampuan model dalam memberikan prediksi terhadap hubungan yang diteliti.

5.3.1 Nilai R-Square

Uji R-Square digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi variabel independen (eksogen) dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (endogen). Nilai R-Square hanya dimiliki oleh variabel dependen (endogen) saja. Jika variabel memiliki lebih dari dua variabel maka digunakan nilai

R-Square Adjusted yaitu nilai R-Square yang telah disesuaikan, nilai ini lebih kecil dari nilai R-Square.

Tabel 5.12 Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y1.	0.978	0.977

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Y1 memiliki nilai R-Square sebesar 0.978 dan R-Square Adjusted sebesar 0.977. Artinya, variabel-variabel eksogen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 97,8% perubahan yang terjadi pada Y1, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Perbedaan yang sangat kecil antara nilai R-Square dan R-Square Adjusted menunjukkan bahwa kemampuan prediksi model tergolong stabil dan tidak menunjukkan indikasi overfitting. Dengan demikian, model dapat diangkat kuat dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang dianalisis.

5.3.2 Pengujian Hipotesis

Setelah model penelitian berhasil dibangun dan dinyatakan layak, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel yang diajukan benar-benar didukung oleh data. Uji hipotesis ini bertujuan menjawab rumusan masalah dan memverifikasi dugaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada proses ini, evaluasi dilakukan dengan melihat nilai T-Statistik menggunakan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dengan nilai batas 1,96. Jika nilai t-hitung melebihi 1,96, maka hipotesis diterima dan hubungan antar variabel dinyatakan signifikan.

Tabel 5.13 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil
X1. -> Y1.	0.091	0.118	0.145	0.627	0.531	Ditolak
X2. -> Y1.	0.369	0.348	0.122	3.019	0.003	Diterima
X3. -> Y1.	0.269	0.285	0.080	3.353	0.001	Diterima
X4. -> Y1.	0.281	0.280	0.129	2.173	0.030	Diterima
X5. -> Y1.	-0.012	-0.032	0.171	0.072	0.943	Ditolak

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan keterangan hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa nilai original sampel sebesar 0.091, dengan T-statistik 0.627 dan P-value 0.531. karena nilai T-statistik lebih kecil dari 1,96 dan P-value lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak. Artinya, variabel *Content* (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Use Satisfaction* (Y1) meskipun koefisiennya bernilai positif.
2. Hipotesis kedua (H2) memperoleh nilai original sample 0,369, t-statistik 3,019, dan p-value 0,003. Dengan demikian, H2 diterima, sehingga variabel *Accuracy* (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Satisfaction* (Y1).
3. Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan nilai original sample 0,269, t-statistik 3,353, dan p-value 0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa H3 diterima, sehingga variabel *Format* (X3) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *Use Satisfaction* (Y1).

4. Hipotesis keempat (H4) menghasilkan nilai original sample 0,281, t-statistik 2,173, dan p-value 0,030. Karena memenuhi kriteria signifikansi, H4 diterima, yang berarti variabel *Timeliness* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Satisfaction* (Y1).
5. Hipotesis kelima (H5) memperoleh nilai original sample -0,012, t-statistik 0,072, dan p-value 0,943. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H5 ditolak, sehingga variabel *Ease Of Use* (X5) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Use Satisfaction* (Y1), ditambah arah koefisiennya juga negatif.

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap (Y1) yaitu *Accuracy* (X2), *Format* (X3), dan *Timeliness* (X4). Sementara itu, variabel *Content* (X1) dan *Ease of Use* (X5) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Use Satisfaction* (Y1).